

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat empat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan yaitu :

A. Rommy Rifky Romadhoni, Herizon(2015)

Penelitian terdahulu yang pertama ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni, Herizon tahun 2015 dengan judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang go public”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank devisa *Go Public*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Dari teknik tersebut diperoleh sampel bank penelitiannya adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Pan Indonesia Tbk, PT Bank Of India Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengambilan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Publik.
- b. LAR dan FBIR, PDN secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA Bank Devisa Go Publik.
- c. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- d. NPL, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- e. LDR, IPR dan APB, dan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

B. Friskia Ananda Tifani (2015)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pemerintah” pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sensus*. Dari teknik tersebut diperoleh sampel bank penelitiannya adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Sedangkan variabel bebasnya adalah

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Dari penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
2. Variabel LDR, IPR, IRR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak negatif terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
3. Variabel APB dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
4. Variabel PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
5. Diantara variabel yang digunakan pada penelitian ini, variabel yang paling dominan terhadap ROA adalah IRR dengan kontribusi sebesar 10,17 persen.

C. Iqbal Didid Herlambang (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang ini berjudul "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa" periode triwulan 1 tahun 2011 – periode triwulan 4 tahun 2015. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR, baik secara simultan ataupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa

Periode Triwulan 1 tahun 2011 – periode triwulan 4 tahun 2015. Dari beberapa variabel tersebut yang manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian yaitu FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR. Sedangkan variabel terikatnya yang digunakan adalah ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa dan sampel terpilihnya adalah Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Puroasive Sampling*. Dimana teknik *Puroasive Sampling* itu sendiri adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2015.
2. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2015.
3. IPR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2015..

4. NPF secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2015.
5. APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2015.
6. PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2015.
7. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2015.
8. FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2015.
9. Diantara keenam variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan 4 tahun 2015.

D. Dany Kurniawan (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Dany Kurniawan berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah” pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara

bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedang variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dari teknik tersebut diperoleh sampel bank penelitiannya adalah Bank DKI, BPD Jawa Tengah, Dan BPD Jawa Timur. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel LDR dan IPR secara parsial secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel NPL, IRR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel APB, BOPO dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah..
5. Variabel yang paling dominan terhadap ROA adalah BOPO yang berkontribusi sebesar 20,6 persen.

E. Esa Wardah Oktavia (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esa Wardah Oktavia ini berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik " periode triwulan 1 tahun 2011 – periode triwulan 4 tahun 2015. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel terikatnya yang digunakan adalah ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta dan sampel terpilihnya adalah Bank Maybank Indonesia, Tbk, Bank Danamon, Tbk, Bank Panin, Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purosive Sampling*. Dimana teknik *Purosive Sampling* itu sendiri adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, NPL dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Periode Triwulan 1 tahun 2011 – periode triwulan 4 tahun 2015.
2. IPR, IRR, APB, PDN, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Periode Triwulan 1 tahun 2011 – periode triwulan 4 tahun 2015.

3. Diantara kedelapan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena variabel BOPO berkontribusi besar 71,06 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Lima penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANATARA PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Penelitian Terdahulu				Penelitian Sekarang	
	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Friskia Ananda Tifani (2015)	Iqbal Didid Herlambang (2016)	Dany Kurniawan (2016)	Esa Wardiah Oktavia (2016)	Wildan Yudistira Utama
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive sampling</i>	<i>Sensus</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Sensus</i>
Subyek Penelitian	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Syariah Devisa	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Pemerintah
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Periode Penelitian	Periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014	Periode Triwulan I tahun 2010 - Triwulan II tahun 2015	Triwulan I 2011 - Triwulan IV 2015	Periode Triwulan I tahun 2010 - Triwulan II tahun 2015	Periode Triwulan I tahun 2010 - Triwulan II tahun 2015	Periode tahun 2012 - 2017
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Friskia Ananda Tifani (2015) Iqbal Didid Herlambang(2016), Dani Kurniawan (2016)

2.2 Landasan Teori

Bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan langsung dengan akan dilakukan. Berikut penjelasan secara rinci tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Kondisi keuangan bank atau yang sering disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan membaginya menjadi beberapa aspek, antara lain: aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek efisiensi. Berikut merupakan pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungannya. Kemampuan ini dilakukan dalam satu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank (Kasmir 2012:49). Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas Bank adalah sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia 2013:178-179).

a. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin

besar ROA berarti semakin besar pula keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset (Veithzal Rivai 2013: 480). Berdasarkan SEBI nomor 13/24/DPNO tanggal 25 Oktober 2011 rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak : laba tahun berjalan sebelum pajak

Rata-rata total aset : penjumlahan total aset yang dibagi dengan bulan

Misal penjumlahan total aset bulan posisi januari-juni dibagi 6.

b. Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur Kemampuan Bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan Rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013: 481) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Laba setelah pajak :diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban non operasional.

Rata-rata modal inti : modal inti periode sebelumnya ditambah modal inti periode sekarang di bagi dua.

c. *Net Interest Margin*(NIM)

Net interest margin merupakan Rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 179).Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik , hal ini menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil, dan begitu pun sebaliknya semakin kecil rasio ini semakin buruk, karena menunjukkan penurunan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut , dan kemungkinan bank tersebut dalam keadaan bermasalah semakin besar.Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut(Veithzal Rivai, 2013: 481):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-Rata aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Pendapatan Bunga Bersih : Pendapatan Bunga- beban Bunga

Rata-Rata Aktiva Produktif :aktiva produktif sekarang ditambah dengan aktiva produktif sebelum.

Penelitian ini Rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA)

2.2.1.2 Likuiditas Bank

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bank semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2012:315):

1. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio adalah perbandingan antara antara likuid terhadap dana pihak ketiga. Rasio CR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Lukman Dendawijaya, 2009:114)

$$CR = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Alat likuid : Kas + Giro BI + Giro Pada Bank Lain + antar bank aktiva.

DPK : Giro + Tabungan + Sertifikat Deposito+ Deposito berjangka

2. *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini disebut juga likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Besarnya RR dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$RR = \frac{\text{Giro wajib minimum}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas nya (Veithzal rivai, 2013:15).Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

Total kredit: jumlah dana yang berhasil disalurkan oleh bank

Total deposit :Giro, tabungan, Deposito, invest sharing.

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR dapat diukur dengan menggunakan rumus(Kasmir 2012:317) :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan total kredit yang berikan kepada pihak ketiga (bukan termasuk kredit kepada bank lain)
- b. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar

5. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing policy ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat- surat

berharga yang dimilikinya IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir 2012: 316) :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Dimana :

Surat- Surat Berharga :terdiri dari surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi.

Total dana pihak ketiga :terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* (LDR) *investing police ratio* (IPR). dan *Loan to Asset Ratio*(LAR).

2.2.1.3Kualitas asset

Kualitas asset adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi yang terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013 : 473).

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Total Kredit (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015). Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah adalah jumlah kredit yang terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet yang terdapat dalam kualitas asset produktif.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait

2. Asset Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio APB ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30DNP tgl 14 desember 2001).

$$APB = \frac{\text{Asset produktif bermasalah}}{\text{Total asset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Dimana :

- a. Aktiva produktif bermasalah : Jumlah Produktif yang terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. aktiva produktif: Terdiri Penempatan pada bank lain, tagihan spot, Surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi, Kredit yang diberikan, penyertaan.

3. Penyisihan Penghapusan Asset Produktif (PPAP)

Rasio penyisihan aktiva terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin

menurun. Kualitas Aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk mengukur PPAP adalah sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

4. Pemenuhan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio ini mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Performing Loan* (NPL) dan Asset Produktif Bermasalah (APB).

2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio dibawah ini antara lain (Taswan, 2010:566-567):

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro, 2011: 273). IRR adalah potensi penurunan pendapatan atau nilai ekonomi dari modal suatu bank, karena pengaruh tingkat suku bunga.

Risiko suku bunga terjadi akibat terdapat perbedaan (*mismatch*) maturity atau *repricing date* antara posisi aktiva RSA dan pasiva RSL, baik *on balance sheet* maupun *off balance sheet* (LSPP 2011: IV:14). Rumus yang digunakan untuk mengukur IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Dimana:

a. *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)*

Komponennya antara lain, Sertifikat bank Indonesia, Giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, dan penyertaan.

b. *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*

Komponen IRSL antara lain, Giro, tabungan deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi devisa netto

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing. Selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing (Ikatan Bankir Indonesia 2013:181). Rumus yang digunakan untuk mengukur PDN adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} + \text{pasiv valas}) + \text{selisih } \textit{off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Komponen dari aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, SB yang dimiliki, kredit yang diberikan.

- b. Komponen dari pasiva valas : giro, simpanan berjangka, sertifikat surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- c. Komponen dari *off balance sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Komponen modal : modal disetor, agio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, dan pendapatan komprehensif lainnya.

Penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013: 87). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio dibawah ini (Martono, 2013:87-89):

1. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional (Ikatan Bankir Indonesia 2013: 179). Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan

operasionalnya Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013: 482) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. total beban operasional : diperoleh dengan menjumlahkan laporan laba rugi pos pos (beban bunga).
- b. Total pendapatan Operasional: diperoleh dengan menjumlahkan laporan laba rugi pada pos (pendapatan bunga).

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa- jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir 2012: 128-130). Semakin tinggi rasio FBIR ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan operasional yang di peroleh bank diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (16)$$

Dimana :

- a. Komponen-komponen yang ada dalam pendapatan operasional diluar bunga antaralain, hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen-komponen yang ada dalam pendapatan operasional antara lain, pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan nilai surat berharga, pendapatan lainnya.

Penelitian ini rasio yang digunakan adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee based Income Ratio* (FBIR)

Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika LDR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat (Romy Rifki Romadloni dan Herizon : 2015).

LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan penelitian Esa Wardah Oktavia (2016).

2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika IPR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan penelitian Iqbal Didid Herlambang (2016).

3. Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat.

LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan penelitian Rommy Rifky Romadloni(2015)

4. Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan penelitian Friskia Ananda Tifani (2015).

5. Pengaruh APB Terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika APB mengalami peningkatan, APB dengan ROA memiliki hubungan yang negatif. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva

produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga total, sehingga pendapatan bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan penelitian Romy Rifki Romadloni dan Herizon (2015), Friskia Ananda Tifani (2015) dan Dany Kurniawan (2016).

6. Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, jika IRR meningkat, menandakan terjadinya peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Akibatnya jika suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan penelitian Rommy Rifki Romadloni dan Herizon (2015) dan Dany Kurniawan (2016).

IRR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan penelitian Friskia Ananda Tifani (2015).

7. Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika PDN meningkat berarti telah terjadi persentase peningkatan pada aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pasiva valas. Jika pada situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas yang meningkat maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika situasi nilai tukar valas cenderung menurun maka persentase penurunan pendapatan valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan, dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Hal ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon pada tahun (2015) dan Didid Herlambang (2016) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon pada tahun

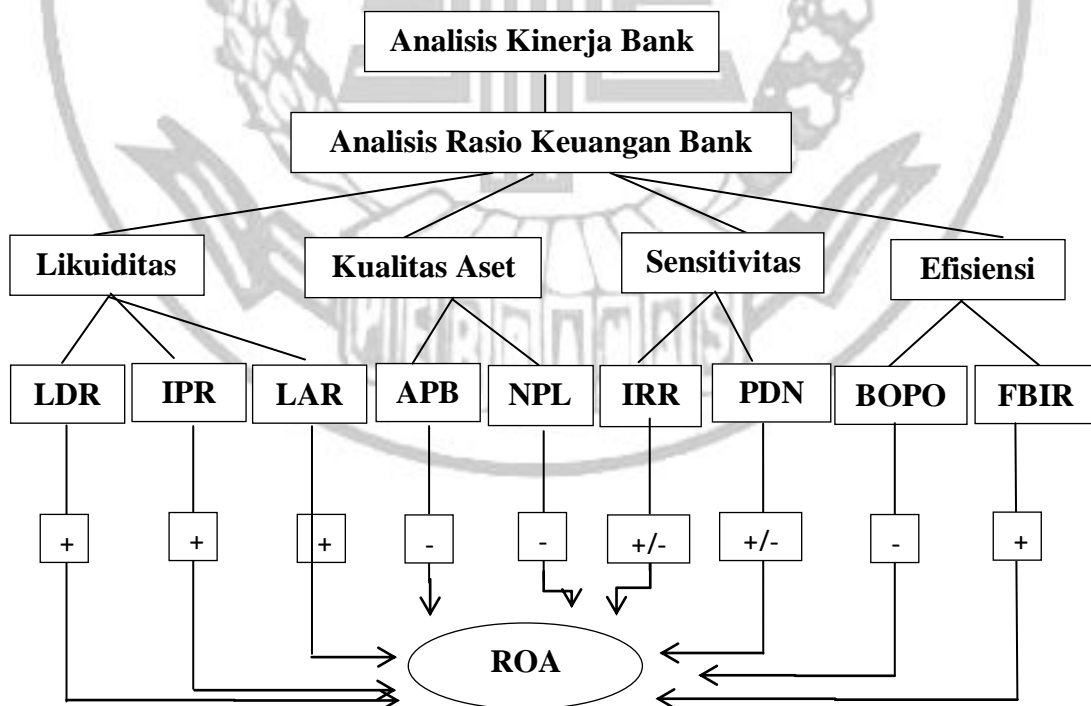
(2015), Budi Sungkowo Utomo (2009), Friskia Anada Tifani (2015), dan Dany Kuniawan (2016).

9. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, menandakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan penelitian Romy Rifki Romadloni dan Herizon (2015), Friskia Ananda Tifani (2015) dan Dany Kuniawan (2016).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Landasan teori yang telah di uraikan sebelumnya oleh penelitian terdahulu, analisa hubungan antar variabel serta hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada gambar 2.1 diatas.

2.4 Hipotesis Penelitian

Mengacu dari kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik beberapa hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan sebagai pedoman dalam menguji data penelitian agar penelitian tidak terlalu luas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah.

8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah.
9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

